

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEDISIPLINAN PEKERJA DALAM PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI DI INDUSTRI BATIK NAKULA SADEWA SLEMAN YOGYAKARTA

Penulis 1 : Selly Indah Perdana

Penulis 2 : Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Instansi : Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik UNY

Email : Sellyindahperdana123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat pengetahuan alat pelindung diri pada pekerja di industri batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta. (2) Kedisiplinan pemakaian Alat pelindung diri pada pekerja di industri batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta (3) Hubungan tingkat pengetahuan dengan kedisiplinan pekerja dalam pemakaian alat pelindung diri di industri Batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat pengetahuan dari 14 pekerja yang ada 11 pekerja (78%) berada pada kategori sangat tinggi, 3 pekerja (21%) berada pada kategori tinggi. (2) Kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung Diri dari 14 pekerja yang ada 7 pekerja (50%) berada pada kategori rendah, 4 pekerja (28%) berada pada kategori sangat rendah, 2 pekerja (14%) berada pada kategori tinggi, dan 1 pekerja (7%) berada pada kategori sangat tinggi. (3) tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD di industri batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, Kedisiplinan APD, Batik Nakula Sadewa

THE RELATIONSHIP BETWEEN WORKERS KNOWLEDGE AND DISCIPLINE IN WEARING PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT IN NAKULA SADEWA BATIK INDUSTRY, SLEMAN, YOGYAKARTA

Abstract

This study aims to investigate: (1) the levels of knowledge of personal protective equipment among workers in Nakula Sadewa batik industry, Sleman, Yogyakarta; (2) the discipline in wearing personal protective equipment among them; and (3) the relationship between the levels of knowledge and the discipline in wearing personal protective equipment among them. The results of the study are as follows. (1) Regarding the levels of knowledge among 14 workers, 11 (78%) are in the very high category and 3 (21%) in the high category. (2) Regarding the discipline in wearing personal protective equipment among 14 workers, 7 (50%) are in the low category, 4 (28%) in the very low category, 2 (14%) in the high category, and 1 (7%) in the very high category. (3) There is no relationship between the knowledge and the discipline in wearing personal protective equipment in Nakula Sadewa batik industry, Sleman, Yogyakarta.

Keywords: levels of knowledge, discipline in personal protective equipment, Nakula Sadewa batik

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu warisan dunia yang sudah diakui oleh UNESCO, batik juga merupakan salah satu penunjang ekonomi negara dalam bidang industri kreatif. Industri batik merupakan salah satu industri kreatif yang banyak menyerap tenaga kerja baik wanita maupun pria yang mempunyai ketrampilan khusus yaitu membuat kerajinan batik. Hasil produksi batik telah banyak tersebar ke berbagai daerah bahkan sampai ke mancanegara. Proses produksi batik dikerjakan secara konvensional dan akan berjalan lancar apabila didukung oleh sumberdaya manusia sebagai pengrajin yang berkualitas. Sumber daya manusia sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.

Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang baik serta pengalaman kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja, maka bahaya-bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja dapat dihindari. Pekerja yang hanya diberi pengenalan tentang bahaya-bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang bersifat pasif tidak akan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja, karena pengenalan yang bersifat pasif hanya teori dan tidak dilakukan praktek. Maka usaha-usaha keselamatan dan kesehatan kerja harus dimulai sejak tingkat latihan kepada tenaga kerja supaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja benar-benar diterapkan saat bekerja (Jusuf,2003:37)

Penunjangkegiatan pembuatan batik,seperti sarana dan prasarana kesehatan dan keselamatan kerja harus diperhatikan, baik mencakupi kondisi lingkungan pembuatan batik dan kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD). Kondisi lingkungan pembuatan batik meliputi insfrastruktur yang digunakan saat membatik, sedangkan APD merupakan seperangkat alat yang digunakan sebagai pelindung diri dari bahaya kerja secara personal,mencakupi pelindung kepala, pelindung mata, pelindung pernafasan, pelindung tangan,

pelindung kaki dan pelindung tubuh. Menurut peraturan menteri tenaga kerja dan Transmigrasi RI No.8/MEN/VII/2010,bahwasetiap pengusaha wajib menyediakan alat pelindung diri (APD) bagi pekerja atau buruh di tempat kerja.

Ditinjau dari salah satu faktor yang menjadi penyebab gangguan kesehatan pada tenaga kerja pada sektor industri batik ini adalah adanya bahan-bahan utama atau bahan pendukung proses produksi yang dapat membahayakan atau memberikan efek pada kesehatan pekerjanya. Secara umum proses produksi batik menggunakan bahan baku yang pengelolahannya menghasilkan poluta yang dapat mengganggu kesehatan pekerjanya. Salah satunya adalah lilin batik atau malam yang dipanaskan sehingga keluar asap dari lilin tersebut. Polutan yang terdapat dala asap tersebut mengandung gas-gas NO₂, SO₂, CO. CO₂, Hc, H₂S, partikel (Fauzi, 2015:12).

Kandungan lilin batik seperti hydrogen peroksida (H₂O₂) dan *parafin* keduanya menyebabkan iritasi paru apabila terinhalasi secara continue dalam jangka waktu yang lama karena bersifat korosif pada jaringan organ paru-paru. Adapun gangguan kesehatan berupa dermatitis baik karena penyebab iritasi terhadap bahan kimia pewarnaan, seperti senyawa Sodium Hidroksida (NaOH) dan Asam Clorida (Hcl) serta Sodium Nitrit (NaNO₂) dimana ketiga senyawa tersebut bersifat iritatif dengan manifestasi peradangan pada kulit, kondisi ini diperberat dengan kondisi fisik lingkungan kerja yang tidak hygiene (Munthe, 2014:36)

Asap lilin batik dan gas yag dikeluarkan oleh alat pemanas di dapatkan gangguan fatal paru-paru sebesar 20,7% dengan perincian obstruksi 11,8%, restriksi 7,8% dan kombinasi 1,1%. Polutan tersebut jika dihirup oleh tenaga kerja akan menimbulkan kerusakanakut maupun kronis pada jaringanparu-paru. Bila proses ini berlangsung lama maka dapat menimbulkan penyakit akibat kerja, gas-gas polutan

bersifat iritan terhadap saluran-pernapasan terutama gas SO₂ dan NO₂. konsentrasi polutan dipengaruhi oleh kadar bahan-bahan tersebut. Jika dihirup maka akan menimbulkan kelainan pada saluran pernapasan yang berupa penurunan kadar VO₂max dan keluhan saluran pernapasan (Fauzia, 2015:10).

Berdasarkan hasil observasi di industri batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta, dari 20 pengrajin yang terdiri dari 8 pekerja bagian *mbathik* dan *nembok*, 2 pekerja di bagian medel (proses pencelupan kain yang sudah di batik ke cairan warna secara berulang-ulang), 2 pekerja di bagian *ngerok*, 2 pekerja di bagian *mbironi*, 2 pekerja di bagian *nglorot*, dan 2 pekerja di bagian pengemasan. Dari 8 pekerja di bagian *mbathik* dan *nembok* hanya 2 pekerja yang menggunakan *apron* untuk melindungi diri dari tetesan lilin malam dan hanya menggunakan kain kecil seperti sapu tangan untuk mengalasinya. Hal ini dapat menyebabkan lilin batik mengenai langsung ke kulit dan menyebabkan luka bakar, asap dari lilin malam yang terhirup terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama juga dapat menyebabkan gangguan pernafasan yang serius terutama gangguan pada paru-paru, selain itu proses membatik dan *nembok* menggunakan kompor gas dimana jarak kompor gas dan pekerja sangatlah dekat, kompor yang di gunakan juga banyak terdapat bekas tetesan lilin yang menumpuk di sekitar kompor sehingga bisa memicu api keluar karena membakar sisa-sisa tetesan disekitar kompor dan bisa menyebabkan kebakaran. Pekerja di bagian medel juga tidak menggunakan masker dan sarung tangan saat proses pencampuran bahan-bahankimia, hal ini bisa menyebabkan gangguan pernafasan jika dilakukan terus menerus. Pekerja di bagian *mbironi* juga tidak memakai masker dan hanya menggunakan sarung tangan serta sepatu *boots*. Pekerja di bagian *nglorot* juga tidak menggunakan sarung tangan saat memasukkan bahan bakar berupa arang kemesin dan tidak menggunakan sepatu *boots* serta masker, tempat yang di gunakan saat proses *pelorotan* yang pertama juga kurang layak karena kurangnya ventilasi udara sehingga menyebabkan runganan pengap serta banyak air yang menggenang

sehingga bisa menyebabkan pekerja terpleset.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan uji hipotesis menggunakan korelasi *Product Moment*, untuk membuktikan hubungan antara variabel Pengetahuan dengan variabel Kedisiplinan pemakaian Alat Pelindung Diri. Analisis data dilakukan dengan bantuan software SPSS, pada uji hipotesis dilakukan interpretasi nilai sig. apabila nilai sig. < 0.05 maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Seluruh kegiatan ini dilaksanakan di Industri Batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta penelitian ini berlangsung pada 28-31 Desember 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja di Industri Btik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta. Sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 14 pekerja.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data variabel pengetahuan dan Kedisiplinan adalah menggunakan angket. Instrumen angket terdiri dari 33 butir soal, angket bersifat tertutup dengan menyediakan empat pilihan jawaban. Pilihan jawaban menggunakan skala *likert* yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Angket dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen yang memuat indikator dari Pengetahuan dan Kedisiplinan. Indikator pada Pengetahuan adalah (1) Memahami, (2) Mengetahui, (3) Analisis, (4) Evaluasi Indikator pada Kedisiplinan adalah (1) Aspek Afektif, (2) Aspek Kognitif, (3) Aspek Perilaku.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan mengkonsultasikan kisi-kisi instrument beserta tiap substansi butir soal kepada para ahli atau *expert judgment*, kemudian dilakukan uji coba instrument dengan

menggunakan sampel uji coba yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian data uji coba instrument kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui seberapa besar drajat validitas tiap butir soal. Berikut adalah rumus korelasi *product moment* yang digunakan untuk uji validitas:

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sugiyono, 2015:356)

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistik 23. Hasilnya di konsultasikan dengan harga r tabel dengan taraf signifikansi lima persen dan dapat dikatakan valid apabila r hitung > r tabel, sehingga butir-butir yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang sah. Butir-butir yang gugur atau tidak valid dihilangkan dan butir yang valid dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data. Berdasar uji validitas isi yang telah dilakukan sebanyak 33 dari 33 butir soal dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument. Suatu instrument dikatakan reliabel jika instrument tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara internal dengan menggunakan rumus *alfa crobach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

(Sugiyono, 2015:365)

Keterangan :

K = mean kuadrat antara subyek

$\sum S_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Pada proses pengolahan data untuk mencari reliabilitas dalam penelitian ini digunakan software pengolah data yaitu

IBM SPSS Statistik 23 dengan mencari *Alpha Crobachs*. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Crobach's Alpha* pada variabel Pengetahuan sebesar 0.768 kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan N=14 dan taraf signifikansi 5% maka r tabelnya adalah 0.532. sehingga r hitung > r tabel maka bisa dikatakan instrumen Pengetahuan reliabel. Kemudian juga di interprestasikan dengan koefisien r hitung sebesar 0,765 terletak pada kategori kuat. Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *Crobach's Alpha* pada variabel Kedisiplinan sebesar 0.720 kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan N=14 dan taraf signifikansi 5% maka r tabelnya adalah 0.532. sehingga r hitung > r tabel maka bisa dikatakan instrumen Kedisiplinan reliabel. Kemudian juga di interprestasikan dengan koefisien r hitung sebesar 0,720 terletak pada kategori kuat.

Teknik Analisis Data

Uji prasyarat analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas data dan uji linieritas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hitung > 0.05. Hasil uji normalitas data menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan variabel kedisiplinan memiliki nilai signifikansi > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Kemudian uji linieritas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berbentuk linier. Uji normalitas data dan uji linieritas dilakukan dengan software SPSS.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Dengan olah data menggunakan software SPSS. Adapun rumus korelasi *product moment* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sugiyono, 2015:356)

Nilai signifikansi pada hasil olah data menggunakan software SPSS dikonsultasikan dengan nilai sig. 0.05. apabila nilai sig hitung < 0.05 maka ha

diterima dan H_0 ditolak. Selanjutnya setelah diketahui nilai korelasinya dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengetahui tingkat hubungan kedua variabel. Untuk menginterpretasikan nilai korelasi digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2015: 231)

Hasil

a. Pengetahuan

Data Tingkat Pengetahuan diukur menggunakan lima indikator yang terdiri dari: 1) Memahami pengertian alat pelindung diri, 2) Jenis alat Pelindung Diri yang diperlukan, 3) Manfaat pemakaian Alat Pelindung Diri, 4) Resiko jika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri, 5) Sakit dan penyakit akibat tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Selanjutnya variable tingkat pengetahuan digolongkan kedalam empat kategori kecenderungan yaitu: Sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Hasil penelitian menunjukkan paling banyak berada pada kategori sangat baik yaitu 11 dari 14 pekerja (78%), lalu 3 dari 14 pekerja (21%) tergolong dalam kategori tinggi dan tidak ada yang tergolong dalam kategori rendah dan sangat rendah. Data tersebut menunjukkan Tingkat pengetahuan pekerja di industri batik Nakula Sadewa tentang Alat pelindung diri berada pada kategori sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pekerja di industri batik Nakula Sadewa memiliki tingkat pengetahuan

tentang Alat Pelindung Diri yang sangat baik atau bisa dikatakan bahwa pekerja di industri batik Nakula Sadewa telah memahami pengertian APD, mengetahui macam-macam APD, manfaat APD, resiko tidak menggunakan APD, sakit dan penyakit dari tidak menggunakan APD.

b. Kedisiplinan

Data kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung Diri diperoleh menggunakan angket pernyataan yang terdiri dari 18 butir pertanyaan dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Data kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung Diri diperoleh dengan enam indikator yaitu: 1) ketaatan, 2) kepatuhan, 3) kesadaran menunaikan tugas dan kewajiban dengan senang hati, 4) tertib bekerja, 5) tunduk pada peraturan dengan senang hati, 6) teratur. Kedisiplinan penggunaan Alat Pelindung diri digolongkan kedalam empat kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Hasil Penelitian Kedisiplinan Penggunaan APD sebanyak 1 dari 14 pekerja (7%) berada pada kategori sangat tinggi, 2 dari 14 pekerja (14%) berada pada kategori tinggi, 7 pekerja dari 14 pekerja (50%) berada pada kategori Rendah, dan 4 pdari 14 pekerja (29%) berada pada kategori sangat rendah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kedisiplinan pekerja di industri batik Nakula Sadewa cenderung tergolong di kategori Rendah yaitu 11 dari 14 pekerja (79%). Data diatas menunjukkan bahwa belum semua atau separuh lebih dari jumlah pekerja yang ada, belum memiliki kedisiplinan dalam penggunaan Alat pelindung Diri (APD) sehingga masih perlu terus dilakukan kesadaran K3 pada pekerja di industri batik terutama dalam kedisiplinan penggunaan alat pelindung diri.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis statistic pada penelitian ini adalah $H_0 : \rho = 0$ (tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD di Industri Batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta) dan $H_a : \rho \neq 0$ (terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD di Industri Batik

Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta). Untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS untuk mengungkap ada tidaknya hubungan antar variabel pengetahuan dengan variabel kedisiplinan pemakaian APD, dengan membandingkan nilai sig. Apabila nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil perhitungan korelasi *product moment* menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig sebesar 0,314 sehingga nilai sig > 0.05, maka H_0 diterima. Sehingga dari uji hipotesis H_0 di terima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD di industri Batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta. Artinya meskipun tingkat pengetahuan di industri batik nakula sadewa berada pada kategori tinggi tetapi tidak semua orang memiliki kesadaran yang tinggi dalam menerapkan pengetahuannya yang dimiliki karena kurang membudayanya penerapan APD dalam proses membuat batik, tidak semua orang menerapkan pengetahuan secara disiplin untuk menghindari sakit serta potensi bahaya dalam proses pembuatan batik.

1. Kurang kesadaran pekerja dalam penerapan pengetahuan yang dimiliki, 2. Menyepelekan resiko dari tidak menggunakannya APD dalam proses pembuatan batik, 3. Kurang peduli dengan program *zero accident* karena belum memiliki pengetahuan tentang *zero accident*.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengetahuan pekerja dengan kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD di industri batik Nakula Sadewa, Sleman Yogyakarta. Penelitian ini memiliki dua variabel, variabel bebas yaitu pengetahuan pekerja dan variabel terikat yaitu Kedisiplinan pemakaian APD. Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pengetahuan Tinggi sedangkan Kedisiplinannya rendah

Tingkat pengetahuan pekerja di industri batik Nakula Sadewa di ukur dengan memberikan angket pertanyaan kepada 14 pekerja dengan total pertanyaan sebanyak 15

butir pertanyaan dengan empat alternatif pilihan jawaban. Data yang di peroleh pada saat penelitian 11 dari 14 pekerja berada pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan di industri batik nakula sadewa berada pada kategori sangat baik. Para pekerja yang memiliki pengetahuan yang tinggi tersebut kebanyakan memperoleh pengetahuan tentang alat pelindung diri melalui iklan layanan masyarakat yang di siarkan di televisi, maupun surat kabar atau koran dan belum pernah mendapatkan pelatihan secara khusus mengenai k3 sehingga mereka hanya tahu saja tentang Alat Pelindung Diri tetapi belum memahami efek jangka panjang dari tidak menggunakan Alat Pelindung Diri. Kedisiplinan pekerja dalam pemakaian Alat Pelindung Diri di Industri batik Nakula Sadewa di ukur dengan memberikan angket pertanyaan kepada 14 pekerja dengan total pertanyaan sebanyak 18 butir pertanyaan dengan empat alternatif jawaban. Data yang diperoleh pada saat penelitian 7 dari 14 pekerja atau separuh dari pekerja yang ada untuk kedisiplinan pemakaian Alat Pelindung Diri berada pada kategori rendah, dan 4 dari 14 pekerja berada pada kategori sangat rendah untuk kedisiplinan pemakaian Alat pelindung Diri. Sehingga dapat di simpulkan bahwa untuk kedisiplinan pemakaian alat pelindung diri di industri batik Nakula Sadewa masih rendah atau masih banyak pekerja yang belum sadar tentang pentingnya pemakaian Alat pelindung Diri pada saat bekerja.

Sehingga dapat di simpulkan bahwa pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri berada pada kategori tinggi tetapi untuk kesadaran dalam kedisiplinan pemakaian Alat Pelindung diri masih kurang sadar atau masih rendah. Hal ini menunjukkan meskipun pekerja di industri batik Nakula Sadewa mempunyai pengetahuan yang tinggi tetapi dalam pemakaian Alat Pelindung Diri mereka masih merasa enggan dalam menggunakannya.

Diskusi Hasil

Diskusi ini dituliskan berhubungan dengan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kedisiplinan pemakaian APD dan tidak sesuai data observasi dengan hasil

penelitian. Hal ini menurut analisa peneliti bahwa:

1. Angket dibagikan kepada para pekerja saat jam istirahat, kemudian dikumpulkan pada waktu selesai jam istirahat. Sehingga ada pekerja yang meniru jawaban milik temannya agar cepat dalam mengisi angket.
2. Penelitian ini menggunakan angket tertutup sehingga jawaban tidak sepenuhnya mewakili responden. Karena diberi pilihan jawaban responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain yang tidak tercantum dalam angket, sehingga responden terpaksa memilih jawaban yang kurang sesuai dengan pendapatnya. Ada kemungkinan responden asal menjawab dan mengisi angket tanpa menyesuaikan keadaan sebenarnya.
3. Skala penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Likert sehingga ada kemungkinan bahwa responden yang memiliki kondisi yang sama memilih jawaban yang berbeda begitu pula sebaliknya ada kemungkinan responden yang memiliki kondisi yang berbeda memilih jawaban yang sama.
4. Ada kemungkinan pekerja tidak mampu memahami dan merefleksikan dirinya sendiri, sehingga pada pengisian angket tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.
5. Ada kemungkinan pekerja kurang menghayati dalam pengisian setiap butir angket, sehingga ada kemungkinan pekerja memilih jawaban yang netral atau positif agar dapat segera menyelesaikan pengisian angket.
6. Instrument angket sendiri juga memiliki kelemahan diantaranya, responden seringkali memberikan jawaban yang tidak benar dan tidak jujur, pilihan jawaban mungkin tidak mencakup apa yang terkandung dalam hati responden. Jawaban dari responden terkadang seadanya, bisa jadi tidak dalam keadaan sebenarnya, karena dalam pilihan jawaban ada yang paling positif dan pilihan itu cenderung dipilih oleh responden meskipun dalam kenyataannya tidak.

7. Pengamatan pada keadaan sebenarnya di tempat kerja pekerja menunjukkan gejala pengetahuan rendah yang nampak pada saat setelah mengembalikan angket yang sudah diisi lalu peneliti menanyakan kembali tentang pengetahuan tentang APD banyak pekerja yang tidak tahu.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kedisiplinan Pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri di Industri Batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Tingkat pengetahuan APD pekerja di industri batik nakula sadewa sleman Yogyakarta dapat di kategorikan sangat tinggi dengan presentase 78,5% . Hal ini berarti bahwa pekerja-pekerja di industri batik Nakula sadewa memiliki tingkat pengetahuan APD yang sangat baik, terutama memahami kegunaan macam-macam APD dan pentingnya penerapan APD dalam proses produksi batik di industri batik nakula Sadewa.

a. Kedisiplinan penggunaan APD di industri batik Nakula Sadewa dalam kategori rendah (50%). Untuk kedisiplinan pekerja dalam menggunakan APD pada saat bekerja masih kurang, dikarenakan masih banyak pekerja yang tidak patuh dan tidak menggunakan APD pada saat bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun para pekerja paham dan mengetahui tentang APD, tetapi dalam penggunaannya pada saat bekerja masih rendah atau masih banyak pekerja yang tidak menggunakan pengetahuan mereka pada saat bekerja karena masih banyak pekerja merasa enggan, kurang nyaman dalam menggunakan APD pada saat proses produksi pembuatan batik.

b. Hasil perhitungan korelasi *product moment* menggunakan SPSS menunjukkan nilai sig sebesar 0,314 sehingga nilai sig.> 0.05, maka H_0 diterima. Sehingga dari uji hipotesis H_0 di terima dan H_a ditolak,

maka tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Kedisiplinan pekerja dalam pemakaian APD di industri Batik Nakula Sadewa Sleman Yogyakarta

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dianjurkan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Di industri batik Nakula Sadewa menyiapkan tersedianya APD terutama masker karena masker merupakan APD yang mudah di dapat dan sangat penting untuk para pekerja.
- b. Pemerintah dapat membantu industri-industri untuk melakukan penyuluhan dan pelatihan akan pentingnya budaya k3 terutama penggunaan APD di tempat kerja, supaya pekerja di industri lebih aman dan selamat dalam bekerja.
- c. Perlu adanya sosialisasi untuk para pekerja tentang bahaya dari tidak menggunakan Alat Pelindung Diri pemasangan media selebaran atau poster yang di pajang ditempat kerja tentang bahaya-bahaya dari tidak menggunakan Alat Pelindung Diri

DAFTAR PUSTAKA

2010. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 08/MEN/2010 Tentang Alat Pelindung Diri*. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia
- Ahmad Kholid (2012) *Promosi Kesehatan*. Jakarta : RajaGrafindo
- Asti, dan Ambar (2011) *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta,G-Media
- Anisa Wulandari. (2015). *Gambaran Potensi Bahaya Lingkungan Kerja Di CV Batik Tulis Pusaka Baruang Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*. Skripsi : UNNES
- Ardiyansyah Eko Prasetyo. (2016) *Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 Dengan Sikap Terhadap Pemakaian APD pada Pekerja di Industri Pande Besi Desa Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten* : UMS
- Buntarto. (2015) *Panduan Praktis Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri*. Yogyakarta : Pustakabarupress
- Badraningsih L, Enny Zuhni K. *Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja*
- Djemari Mardapi. (2008) *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*, Yogyakarta : Mitra Cendikia Prss
- Dian Aulia Rahma. (2012). *Pengaruh Pengetahuan terhadap Implementasi Alat Pelindung Diri Pada Pekerja bagian Spinning PT.Tyfountex Indonesia Sukoarjo*. Skripsi : UNS
- Gery Ganda Wijaya. (2014) *Analisis Potensi Kecelakaan Kerja pada Pembuatan batik Dengan Metode Hazard Identification And Risk Gress Tenan*. : UMS
- Indah Wahyuni. & Nur Hidayat (2016). *Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY* : UNY
- Immanuel Christansen Mahmudi. (2016) *Pengaruh Pengetahuan K3 dan Sikap terhadap kesadaran berperilaku K3 di Bengkel Permesinan SMK Negeri 2 Yogyakarta*. Skripsi :UNY
- Imas, Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian kesehatan*
- Muchlison Anis. (2015) *Implementasi kesehatan dan Keselamatan Kerja di Industri batik*
- Notoatmojo S (2012). *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rr. Vita Nur Latif. (2016). *Profil Potensi Penyakit Akibat Kerja Tahapan Pematikan*. : UNNES
- Sugiyono. (2015) . *Metode Penelitian dan Pengembangan* . Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Universitas Negeri Yogyakarta. (2016)
Pedoman Tugas Akhir. Yogyakarta, UNY
Press